

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Selulitis merupakan jaringan subkutan, yang terjadi pada orang yang imunitas normal yang kebanyakan di derita anak-anak dan usia lanjut. *Selulitis* memiliki tiga karakteristik yaitu peradangan supuratif sampai jaringan *subkutis*, mengenai pembuluh limfe dan permukaan, plak *eritematus*, batas tidak jelas dan cepat meluas, sebagian besar kasus *selulitis* di sebabkan oleh bakteri *streptococcus* dan *staphylococcus* yang masuk dari luka pada kulit, seperti luka operasi dan luka goesan.

Kerusakan integritas kulit hampir mendahului infeksi, karena organisme infasive menyerang area yang terganggu, ini membuat sel pertahanan kewalahan, seiring berkembang *selulitis* organisme menyerang luka awal, pada beberapa kasus terjadi peluasan jaringan nekrotik hingga harus di lakukan tindakan dibredemen akibat dari infeksi berat dan konflikasi dari penyakit lain.

Setelah melakukan tindakan keperawatan pada Tn.S dengan post op *debridement* pada *selulitis pedis sinistra* di ruang tulip Rumasakit Bhayangkara STUKPA LEMDIKLAT POLRI Sukabumi, selama 3x24 jam yaitu pada tanggal 26 februari 2019 hingga tanggal 4 maret 2019, Penulis mendapatkan pengalaman secara nyata dalam melaksanakan asuhan keperawatan, yang

meliputi pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

1. Pengkajian

Pada tahap pengkajian Tn,S post op debridemen pada selulitis pedis sinistra di ruang tulip Rumasakit Bhayangkara STUKPA LEMDIKLAT POLRI Sukabumi penulis telah memperoleh pengalaman dalam melaksanakan pengkajian yang terdiri dari pengumpulan data, analisa data yang akhirnya dapat merumuskan diagnosa keperawatan.

Pada waktu melakukan pengkajian tidak semua tanda tanda dan gejala yang terdapat pada tinjauan pustaka muncul pada pasien. Sehingga asuhan keperawata harus di sesuaikan dengan keadaan pasien.

2. Diagnosa

Pada tahap diagnos, penulis mengangkat 2 diagnosa sesuai dengan kondisi yang ada pada pengkajian, yaitu nyeri akut berhubungan dengan terputusnya kontiunitas jaringan paska oprasi dan resiko infeksi berhubungan dengan pertahanan tubuh tidak adekuat. Dimana diagnosa pertama memiliki sedikit kesenjangan antara kondisi lapangan dan teori dikarenakan saat pengkajian klien telah melaksanakan tindakan debridemen. Sehingga juga mempengaruhi tindakan keperawatan.

3. Perencanaan

Pada tahap perencanaan penulis menemukan kesenjangan antara teori dan praktek lapangan dikarenakan pada tahap diagnosa diketahui bahwa agen injuri klien bukanlah proses inflamasi dan peluasan jaringan nekrotik melainkan luka packa operasi debridemen, oleh karena itu perencanaan keperawatan lebih di tunjukan pada mengurangi efek *simpotomatis* dan perawatan luka sebagai agen injuri.

4. Pelaksanaan

Pada tahap ini penulis melaksanakan tindakan keperawatan berdasarkan tujuan dan intervensi yang telah di rencanakan. Dilaksanakannya suatu intervensi di tuntukan oleh kondisi dan respon klien, dalam melaksanakan nya penulis mencoba memberikan asuhan keperawatan seoptimal mungkin dan beberapa diantaranya tidak di laksanakan dengan mempertimbangkan respon klien, fasilitas dan kebijaksanaan rumah sakit.

5. Evaluasi

Penulis dapat melakukan evaluasi terhadap semua tindakan keperawatan yang di berikan pada klien dengan post op debridemen pada selulitis pedis sinistra dan dapat memvalidasi kembali masalah yang timbul dan indikasi tercapainya suatu tujuan keperawatan

B. Rekomendasi

Berdasarkan tinjauan kasus pembahasan dan kesimpulan di atas terlihat bahwa masih di perlukan keperawatan yang lebih lanjut hal ini di sebabkan karena kondisi pasien yang masih memerlukan keperawatan secara kinprehensif, maka penulis ingin mengajukan saran yang kiranya dapat bermanfaat.

1. Bagi Rumah Sakit dan Perawat

Diharapkan agar dapat lebih meningkatkan aspek edukasi bagi pasien agar dapat mengenali penyakitnya dan dapat meningkatkan partisipasi klien dalam asuhan keperawatan pada post op debridemen et causa selulitis pedis sinistra yang di berikan.

2. Bagi Insitusi Pendidikan dan Perpustakaan

Penulis berharap agar institusi dapat meningkatkan praktek keperawatan medical bedah di pendidikan baik pre op, intra op dan post op, agar mahasiswa mendapat pengalaman secara keilmuan lebih baik dalam keperawatan medicl bedah mahasiswa keperawatan dalam menjalani praktek maupun stady kasus, serta bagi perpustakaan dapat melengkapi buku buku keperawatan medical bedah.